

## Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Kontekstual dan Asesmen Berbasis Teknologi di PAUD

<sup>1</sup>Muhammad Akil Musi\*, <sup>2</sup>Sitti Nurhidayah Ilyas, <sup>3</sup>Parwoto, <sup>4</sup> Muhammad Yusri Bachtiar, <sup>5</sup> Azizah Amal

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [m.akil.musi@unm.ac.id](mailto:m.akil.musi@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [nurhidayah.ilyas@unm.ac.id](mailto:nurhidayah.ilyas@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [parwoto@unm.ac.id](mailto:parwoto@unm.ac.id)<sup>3</sup>, [m.yusri@unm.ac.id](mailto:m.yusri@unm.ac.id)<sup>4</sup>, [azizah.amal@unm.ac.id](mailto:azizah.amal@unm.ac.id)<sup>5</sup>

\*Corresponding author: [m.akil.musi@unm.ac.id](mailto:m.akil.musi@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Wajo bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan asesmen yang lebih fleksibel berbasis teknologi. Kegiatan ini diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru PAUD dari lembaga pendidikan formal dan non-formal. Pelatihan dilakukan dalam dua hari dengan empat tahapan utama: identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung dalam penyusunan tema pembelajaran serta modul ajar dan penggunaan asesmen berbasis teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta berhasil merancang tema pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal lembaga, 80% peserta berhasil menyusun modul ajar serta 60% saat pelatihan guru telah mencoba menggunakan teknologi dalam kegiatan asesmen. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam mengakses internet dan kesulitan dalam menyesuaikan tema dan capaian pembelajaran (CP) yang selalu mengalami perubahan dengan kondisi riil di lapangan. Meskipun demikian, peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap perubahan dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen berbasis teknologi. Program ini diharapkan dapat menjadi model dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Wajo dengan dukungan lanjutan dari pemerintah daerah dalam hal pendampingan dan peningkatan kapasitas guru.

**Kata Kunci:** Asesmen, Guru PAUD, Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Pembelajaran Kontekstual

### ABTRACT

*The implementation training of the Merdeka Curriculum in Wajo Regency aims to enhance the competence of PAUD teachers in designing contextual learning and more flexible, technology-based assessments. This activity was attended by 100 participants, consisting of school principals, supervisors, inspectors, and PAUD teachers from both formal and non-formal educational institutions. The training was conducted over two days and consisted of four main phases: problem and needs identification, planning, implementation, and evaluation. The methods used included lectures, discussions, and hands-on practice in developing learning themes, teaching modules, and utilizing technology-based assessments in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. The results of the training indicated that 85% of participants were able to design learning themes relevant to the local context of their institutions, 80% succeeded in developing teaching modules, and 60% of teachers had attempted to use technology in assessment activities during the training. The main challenges faced included limited access to the internet and difficulties in adjusting the learning themes and learning outcomes (CP), which were subject to frequent changes, to the real conditions on the ground. Nevertheless, participants showed high enthusiasm for the changes in learning planning and technology-based assessment. This program is expected to serve as a model for the implementation of the Merdeka Curriculum in Wajo Regency, with continued support from the local government in terms of mentoring and improving the capacity of teachers.*

**Keywords:** Assessment, PAUD Teachers, Merdeka Curriculum, Teaching Modules, Contextual Learning

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam pembentukan dasar kemampuan anak yang akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu inisiatif yang dirancang untuk memberikan kebebasan

lebih kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Kurikulum merdeka menekankan pengembangan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik. Para guru didorong untuk merancang tema-tema pembelajaran yang relevan dengan lingkungan mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan menarik bagi anak-anak usia dini (Aulia, 2021). Implementasi Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, memberikan ruang lebih bagi guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan cara yang lebih sederhana dan fleksibel. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan guru mengembangkan rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta karakteristik sekolah.

Kurikulum mengarahkan guru untuk fokus pada tiga komponen utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan metode asesmen (Muslimin, 2023). Penekanan pada penyederhanaan proses perencanaan diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar bagi para guru, implementasi kurikulum ini di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Satu diantara beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan para guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Di Kabupaten Wajo, misalnya, meskipun telah dilakukan pelatihan, masih banyak guru yang kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum merdeka. Sebagian besar guru masih mengandalkan tema pembelajaran yang sudah ada sebelumnya dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah. Kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah merupakan masalah dan kendala hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu segera diperbaiki agar penerapan kurikulum dapat berjalan lebih optimal (Miftahurrohman et al., 2021).

Aspek yang penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah asesmen yang lebih inklusif dan berbasis perkembangan anak secara holistik. Sebagian besar guru PAUD di Kabupaten Wajo masih menggunakan metode asesmen tradisional yang lebih mengutamakan pencatatan anekdot atau ceklist. Metode yang sudah familiar digunakan pada Kurikulum 2013, untuk pendekatan asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan menggunakan metode asesmen yang lebih autentik dan reflektif, yang dapat memperhatikan berbagai kemampuan dan latar belakang anak, serta memfasilitasi perkembangan anak secara lebih individual (Liwana, 2023).

Upaya mengatasi masalah ini, mitra dalam kegiatan akan melibatkan pihak-pihak terkait yang memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD, khususnya di Kabupaten Wajo. Mitra utama adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo, yang akan berperan dalam menyediakan dukungan logistik, sumber daya, dan fasilitasi pelatihan bagi guru PAUD. Selain itu, institusi akademik yang berkompeten dalam pengembangan kurikulum dan asesmen juga dilibatkan untuk memberikan pelatihan teknis kepada para guru. Keterlibatan para pakar dan praktisi pendidikan dalam memberikan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan asesmen yang lebih inklusif dan berbasis perkembangan. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Melalui platform digital seperti telegram, Padlet, dan yang lainnya, orang tua dapat terlibat langsung dalam proses asesmen dan mendukung perkembangan anak di rumah. Oleh karena itu, hasil pelatihan nantinya akan menguatkan kemitraan dengan orang tua sebagai bagian dari kolaborasi yang lebih luas antara sekolah dan rumah (Zakaria et al., 2022). Pendekatan ini menguatkan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan mendukung perkembangan anak secara maksimal.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup penguatan kemampuan dalam membuat tema-tema pembelajaran yang relevan dengan konteks sekolah dan siswa, serta penerapan metode asesmen yang lebih inklusif dan reflektif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam asesmen, seperti telegram, Padlet, yang memungkinkan guru untuk mencatat dan memonitor perkembangan anak secara lebih terintegrasi dan real-time. Penggunaan teknologi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Anggraeni & Listiana, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya dapat membantu guru PAUD di Kabupaten Wajo untuk lebih memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif, tetapi juga dapat memperkuat kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan. Pengembangan profesionalisme guru,

melalui pelatihan yang relevan dan berbasis teknologi, akan mempercepat perubahan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo bersama dengan POKJA Bunda PAUD pada tanggal 22 hingga 23 September 2023. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lembaga PAUD masing-masing. Hal ini penting karena masih banyak guru PAUD di Kabupaten Wajo yang kesulitan dalam merancang tema pembelajaran yang sesuai dengan konteks lembaga mereka, serta dalam memilih jenis asesmen yang tepat, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Masalah utama yang dihadapi oleh guru PAUD adalah penggunaan tema pembelajaran yang masih mengacu pada tema-tema dari kurikulum sebelumnya, bukan berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah dan peserta didik. Banyak guru yang cenderung mengikuti tema-tema yang sudah disiapkan sebelumnya, tanpa memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan anak didik. Meskipun Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo sebelumnya telah melakukan pelatihan kepada beberapa guru, namun masih banyak guru yang belum terjangkau oleh pelatihan tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, disampaikan bahwa 100 peserta pada pelatihan ini belum pernah mengikuti pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru yang telah mengikuti pelatihan juga mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen karena masih lebih familiar menggunakan metode asesmen yang berlaku pada Kurikulum 2013. Hal ini menjadi kendala, mengingat Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam memilih jenis asesmen yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo dan POKJA Bunda PAUD Kabupaten Wajo. Dinas Pendidikan berperan dalam mengkoordinasikan pelatihan dan memastikan bahwa kegiatan ini menjangkau seluruh guru yang belum tersentuh oleh pelatihan sebelumnya, termasuk guru dari lembaga PAUD non-formal. POKJA Bunda PAUD berperan penting dalam menyediakan data terkait lembaga PAUD yang membutuhkan pelatihan dan berinteraksi rutin dengan lembaga PAUD, baik formal maupun non-formal, untuk mengetahui kebutuhan pelatihan. Dengan keterlibatan kedua pihak ini, diharapkan pelatihan dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran dan efektif.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan Langkah-langkah dari teori Rusli et al. (2024) melalui empat tahapan, yakni (1) Identifikasi Masalah dan Kebutuhan; (2) Perencanaan Program; (3) Pelaksanaan Program; (4) Evaluasi dan Peningkatan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

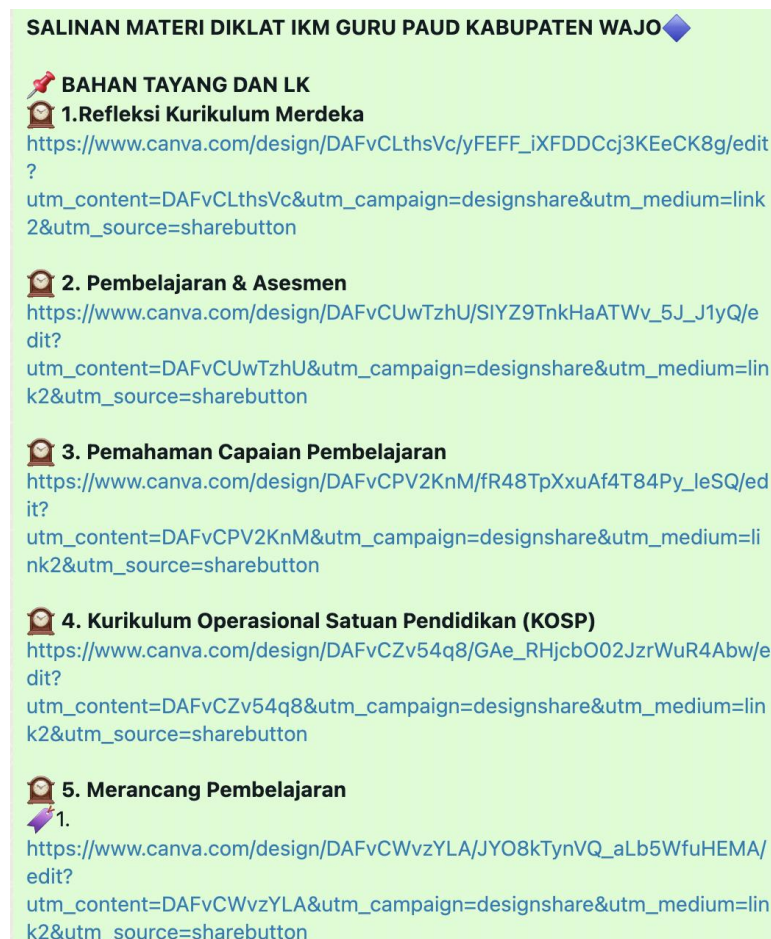
#### 2.1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan analisis terkait kendala yang dihadapi oleh guru PAUD di Kabupaten Wajo dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama mengenai pemilihan tema pembelajaran dan pelaksanaan asesmen. Identifikasi ini dilakukan melalui pengumpulan data dari Dinas Pendidikan

Kabupaten Wajo, POKJA Bunda PAUD, serta informasi langsung dari guru PAUD di lapangan. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa banyak guru masih kesulitan dalam menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik, serta mengalami kesulitan dalam memilih jenis asesmen yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

## 2.2. Perencanaan Program

Setelah mengidentifikasi masalah, tim pengabdian merancang program pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan baru bagi guru PAUD. Program ini difokuskan pada dua aspek utama: pertama, membantu guru dalam menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan karakteristik sekolah serta peserta didik, dan kedua, memperkenalkan metode asesmen yang fleksibel dan mudah diterapkan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam perencanaan program, materi pelatihan disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kurikulum, serta aplikasi teknologi yang dapat mempermudah proses asesmen, seperti penggunaan aplikasi WhatsApp, Telegram, padlet dan Google Site.



Gambar 2. Rancangan Diklat IKM Guru PAUD Kabupaten Wajo

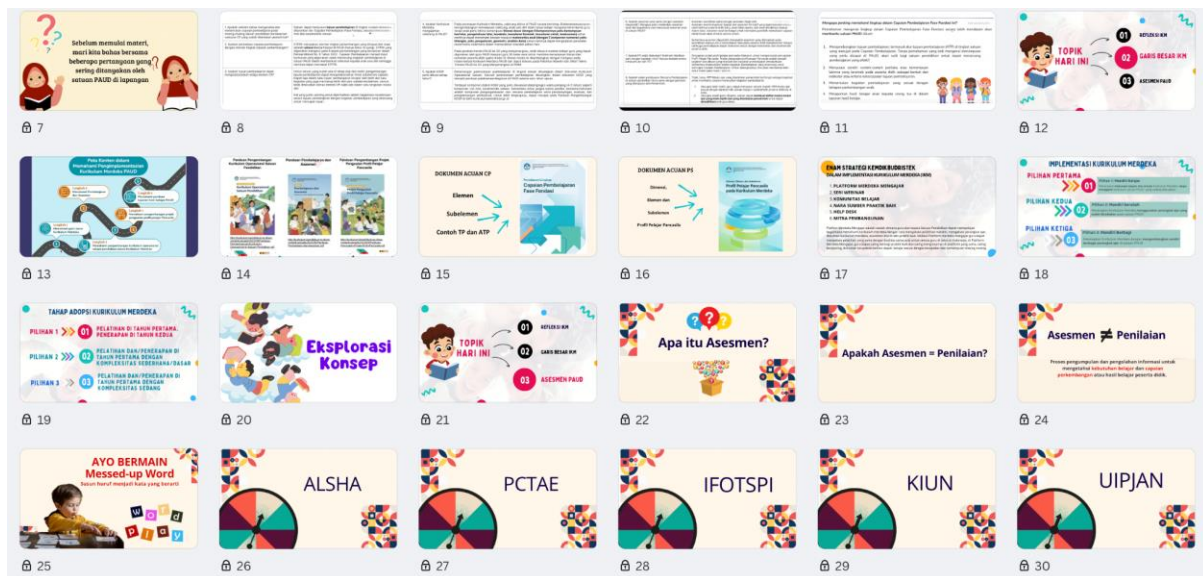
## 2.3. Pelaksanaan Program

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 22 dan 23 September 2023, di Ballroom Sallo Mall, Kabupaten Wajo. Pada hari pertama, materi pelatihan difokuskan pada pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan cara menentukan tema pembelajaran yang kontekstual dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Para peserta diberikan contoh konkret tentang bagaimana memilih tema yang relevan dan dapat mendukung perkembangan anak. Pada hari kedua, pelatihan dilanjutkan dengan

pengenalan berbagai jenis asesmen yang dapat digunakan guru, dengan fokus pada asesmen berbasis perkembangan anak. Peserta juga diberikan pelatihan praktis tentang penggunaan aplikasi WhatsApp dan Telegram untuk mempermudah pengumpulan data asesmen, serta cara membuat portofolio digital untuk mendokumentasikan perkembangan anak.



Gambar 3. Materi Refleksi Kurikulum Merdeka: Hari Pertama Diklat IKM Guru PAUD Kabupaten Wajo



Gambar 4. Materi Asesmen & Pembelajaran: Kegiatan Hari Kedua Diklat IKM Guru PAUD Kabupaten Wajo

## 2.4. Evaluasi dan Peningkatan

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan dengan memantau hasil dari tema yang dibuat oleh guru serta asesmen yang diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% guru telah mampu membuat tema yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik. Selain itu, sebagian besar peserta sudah dapat merancang modul ajar yang kontekstual dengan kebutuhan anak. Meskipun demikian, sekitar 75% guru masih cenderung menggunakan metode asesmen dari Kurikulum 2013, dan 60% peserta antusias telah mencoba menggunakan aplikasi digital untuk memudahkan dalam kegiatan asesmen. Para peserta

menyampaikan antusiasme mereka untuk terus mempelajari lebih lanjut cara-cara implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun mereka menghadapi kendala dalam hal akses internet dan keterbatasan dana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo bersama POKJA Bunda PAUD bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka mengenai penerapan tema pembelajaran yang kontekstual dan asesmen berbasis aplikasi. Kegiatan ini diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru PAUD dari lembaga formal dan non-formal di Kabupaten Wajo. Pelatihan dilaksanakan pada 22-23 September 2023 di Ballroom Sallo Mall, Kabupaten Wajo. Daftar kegiatan pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kegiatan Edukasi Gerakan *Anti-Bullying*

Hari	Waktu	Kegiatan	Materi
<b>Hari 1</b>	08:00 - 08:30	Pembukaan dan Sambutan	Pengantar kegiatan pelatihan
	08:30 - 10:00	Pengenalan Kurikulum Merdeka dan Asesmen	Refleksi Kurikulum Merdeka, Asesmen dalam pembelajaran
	10:15 - 12:00	Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Implementasi	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, strategi penguatan
	13:00 - 14:30	Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	Menyusun KOSP sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan
	14:30 - 16:00	Diskusi dan Praktik Penyusunan Modul Ajar/ Penutup	Praktik pembuatan modul ajar berbasis asesmen berbasis aplikasi (G-Site, Telegram, Padlet)
<b>Hari 2</b>	08:00 - 08:30	Review Hari Pertama dan Persiapan Hari Kedua	Meninjau kembali materi hari pertama
	08:30 - 10:00	Teknik Asesmen Formatif dan Sumatif dengan Aplikasi	Pengenalan teknik asesmen formatif dan sumatif berbasis aplikasi (G-Site, Telegram, Padlet)
	10:15 - 12:00	Praktik Asesmen untuk Pembelajaran (Assessment FOR)	Simulasi asesmen berbasis aplikasi untuk pembelajaran yang lebih baik (G-Site, Telegram, Padlet)
	13:00 - 14:30	Pembuatan Modul Ajar Berbasis Asesmen dan Aplikasi	Pembuatan modul ajar dengan asesmen berbasis aplikasi (G-Site, Telegram, Padlet)
	14:30 - 16:00	Presentasi dan Diskusi Modul Ajar/ Penutup	Presentasi modul ajar dan umpan balik dari peserta pelatihan, berbasis aplikasi



Gambar 5. Persiapan Kegiatan di Hari Pertama Diklat IKM Guru PAUD bersama Panitia Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo dan Bunda Pokja PAUD Kabupaten Wajo

Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di Kabupaten Wajo memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis asesmen. Selama dua hari pelatihan, para peserta diajak untuk mendalami berbagai topik penting yang berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), serta penerapan asesmen berbasis teknologi menggunakan aplikasi-aplikasi digital seperti WhatsApp, Telegram, Gsite dan Padlet.

### 1. Penyusunan Tema Pembelajaran Kontekstual

Salah satu perubahan utama yang terjadi adalah kemampuan para peserta untuk merancang tema pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks lokal dan karakteristik siswa di masing-masing lembaga. Sebanyak 85% peserta berhasil merancang tema yang lebih kontekstual, memperhatikan kondisi lokal dan budaya setempat. Misalnya, di daerah perkotaan, guru merancang tema yang berfokus pada teknologi dan budaya urban, sementara di daerah yang lebih agraris, tema pembelajaran berorientasi pada kekayaan alam setempat. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan menyesuaikan konteks sosial dan budaya sekitar siswa, yang menjadi bagian penting dari pendekatan pembelajaran kontekstual yang diperkenalkan dalam kurikulum ini.

Pembelajaran kontekstual sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena materi yang diajarkan lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ini juga sejalan dengan temuan Aulia (2021), yang menekankan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan kognisi, tetapi juga membantu dalam perkembangan sosial dan emosional siswa. Dalam konteks ini, pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan untuk merancang pembelajaran yang relevan, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi keterampilan sosial serta emosional mereka.

Namun demikian, meskipun sebagian besar peserta mampu merancang tema yang sesuai dengan karakteristik daerah mereka, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP) dengan kondisi riil di lembaga mereka. Sebagai contoh, beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam dokumen CP yang dinamis dengan kenyataan yang mereka hadapi di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman peserta terhadap perencanaan tema pembelajaran sudah berkembang, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut agar mereka dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut secara lebih efektif.



Gambar 6. Pemberian Materi Diklat IKM Guru PAUD bersama Panitia Kabupaten Wajo

## 2. Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka

Pada hari kedua pelatihan, peserta diajak untuk menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah dipilih. Terdata 85% peserta berhasil mengembangkan modul ajar yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan peserta didik mereka. Modul-modul ajar ini tidak lagi bersifat seragam, tetapi lebih berfokus pada kekuatan dan potensi lokal masing-masing lembaga PAUD. Hal ini mendukung tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa mereka.

Modul ajar yang disusun berfokus pada kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kehidupan sehari-hari, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis pada kemampuan siswa, bukan hanya sekedar prestasi akademik. Ini sejalan dengan penekanan Kurikulum Merdeka pada asesmen berbasis teknologi aplikasi, yang tidak hanya mengukur hasil akademik tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa (Miftahurrohman et al., 2021). Tantangan yang dihadapi oleh para peserta adalah keterbatasan waktu dalam pelatihan, yang tidak memungkinkan mereka untuk menyusun modul ajar secara menyeluruh. Beberapa guru merasa membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengembangkan dan menerapkan modul ajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran mereka sehari-hari. Keterbatasan ini menunjukkan pentingnya adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan agar para guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

## 3. Penggunaan Asesmen Berbasis Teknologi/Aplikasi

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan asesmen yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi, yang diharapkan dapat menggantikan metode asesmen tradisional yang selama ini digunakan. Sebanyak 95% peserta pelatihan masih menggunakan metode asesmen yang telah mereka kenal sebelumnya, seperti catatan anekdot dan ceklis, yang berasal dari Kurikulum 2013. Meskipun demikian, pelatihan ini berhasil memperkenalkan berbagai metode asesmen baru yang lebih fleksibel, seperti penggunaan aplikasi Google Site (GSite), Telegram, dan Padlet untuk mempermudah pengumpulan dan pemantauan hasil asesmen.

Penggunaan aplikasi digital ini memberi kemudahan bagi guru dalam mengumpulkan data asesmen secara lebih terorganisir dan efisien. Sebanyak 60% peserta mulai mencoba menggunakan aplikasi-aplikasi ini dalam asesmen. Google Site (GSite). Sejalan dengan hasil penelitian bahwa teknologi membantu guru dalam mengumpulkan berbagai bentuk data asesmen, seperti foto, video, dan catatan suara yang dapat diunggah langsung dan tersimpan berdasarkan nama anak, sehingga mempermudah pengolahan data (Zakaria et al., 2022). Kendala utama yang dihadapi oleh peserta adalah keterbatasan akses internet yang stabil. Sebanyak 70% peserta mengungkapkan bahwa mereka terkendala dengan koneksi internet yang tidak memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi digital dapat membantu meningkatkan kualitas asesmen, masalah infrastruktur teknologi menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih



lanjut dalam hal akses teknologi untuk memastikan keberlanjutan penggunaan platform digital ini dalam kegiatan asesmen (Yilmaz et al., 2021).

#### **4. Tanggapan Peserta dan Antusiasme terhadap Pelatihan**

Secara keseluruhan, antusiasme peserta terhadap pelatihan ini sangat positif. Sebagian besar peserta sangat terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan asesmen. Beberapa guru bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih memahami cara kerja asesmen dalam Kurikulum Merdeka setelah mengikuti pelatihan ini. Guru tidak lagi merasa terbebani dengan kewajiban menggunakan semua jenis asesmen, dan lebih siap untuk menerapkan asesmen berbasis teknologi, yang lebih responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Beberapa guru yang menjelang masa pensiun masih merasa lebih nyaman menggunakan metode asesmen tradisional seperti ceklis atau catatan anekdot. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kebiasaan guru yang sudah lama menggunakan metode tersebut dan kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam asesmen. Tantangan ini menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman teknologi guru (Finch et al., 2012).

#### **5. Kendala dan Harapan Guru**

Sebagian besar peserta pelatihan menyampaikan kendala utama mereka terkait dengan jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan dana untuk mengakses platform seperti Merdeka Mengajar. Banyak guru yang berharap agar pemerintah setempat dapat memberikan bantuan finansial atau akses lebih mudah kepada lembaga-lembaga PAUD, terutama yang berada di daerah terpencil, untuk mengakses materi pelatihan dan platform digital yang ada. Selain itu, mereka juga berharap adanya pelatihan lanjutan untuk memastikan bahwa seluruh aspek dari implementasi Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan baik. Guru juga mengharapkan pendampingan lebih intensif dalam memahami capaian pembelajaran yang tercantum dalam dokumen CP dan bagaimana cara merancang perencanaan terbaik untuk menerapkannya di kelas yang diharapkan melalui penilik, pengawas dan kepala sekolah. Tanpa pendampingan yang cukup, banyak guru yang merasa kesulitan untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut agar para guru dapat lebih percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan temuan ini (Ilyas, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pada aspek proses pembelajaran masih terdapat guru merancang lesson plan belum berdasarkan hasil karakteristik anak dan karakteristik satuan pendidikan, sehingga perlu diterapkan Management Quality Control (MQC) melalui kegiatan konsultasi lesson plan dengan ahli atau praktisi yang lebih berpengalaman.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Wajo untuk guru PAUD memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang pembelajaran yang kontekstual serta menggunakan asesmen berbasis teknologi. Sebanyak 85% peserta berhasil merancang tema pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik lokal, yang mencerminkan keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka. Penyusunan modul ajar yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta penerapan asesmen formatif berbasis teknologi seperti Google Site dan Padlet, juga menunjukkan kemajuan yang baik meskipun masih ada kendala teknis terkait akses internet dan keterbatasan waktu. Namun, tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan Capaian Pembelajaran (CP) yang berubah-ubah menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terkait dengan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, tetapi juga mencakup penerapan asesmen yang lebih holistik dan berbasis kemampuan. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menilai perkembangan siswa secara lebih menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Meskipun demikian, beberapa guru senior masih menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi teknologi dan metode asesmen digital yang baru, sehingga pelatihan lanjutan dan pendampingan secara berkelanjutan sangat dibutuhkan.

Untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan, perlu dilakukan pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif bagi para guru, khususnya terkait pemahaman yang lebih mendalam tentang Capaian Pembelajaran dan penerapan asesmen berbasis teknologi. Selain itu, pemerintah daerah perlu memberikan dukungan lebih dalam hal akses teknologi, seperti perbaikan infrastruktur internet dan penyediaan perangkat digital yang memadai, terutama untuk guru di daerah terpencil. Terakhir, penting untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses asesmen agar pembelajaran anak lebih menyeluruh dan berkesinambungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas izin dan dukungan yang diberikan untuk kelancaran pengabdian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo dan Bunda Pokja PAUD atas kerjasama dan dukungan yang berkelanjutan dalam penyelenggaraan program ini. Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada seluruh peserta pelatihan, termasuk kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru PAUD, yang menunjukkan komitmen dan keaktifan dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kerjasama antara semua pihak yang terlibat, dan diharapkan terus berlanjut untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Wajo.

## REFERENSI

- Anggraeni, N., & Listiana, A. (2023). The Role of Contemporary Pedagogical Technology in ECE: A Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/110.23887/ijerr.v6i1.55648>
- Aulia, R. W. (2021). Teachers' Perception on the New Policy Called Merdeka Belajar; A Page of Lesson Plan. *Fikrotuna Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(02), 1967–1980. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i02.5194>
- Finch, M., Wolfenden, L., Falkiner, M., Edenden, D., Pond, N., Hardy, L. L., Milat, A., & Wiggers, J. (2012). Impact of a Population Based Intervention to Increase the Adoption of Multiple Physical Activity Practices in Centre Based Childcare Services: A Quasi Experimental, Effectiveness Study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-9-101>
- Ilyas, S. (2019). Aplikasi multiple intelligences system (mis) dalam pembelajaran anak usia dini studi kasus di rumah sekolah cendekia makassar. *Paudia Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4882>
- Liwanag, B. A. (2023). Pre-Service Teachers' Perceptions on Their Professional Identity Development (PID). *International Journal of Multidisciplinary Applied Business and Education Research*, 4(12), 4192–4203. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.12.04>
- Miftahurrohmah, U. U., Hariri, H., Rini, R., & Rohmatillah, R. (2021). Exemplary Leadership Practices in Early Childhood Education in Preparing the Golden Generations for Indonesia. *Journal of Social Humanity and Education*, 1(4), 253–268. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i4.529>
- Muslimin, M. (2023). Enhancing Teachers' Competence in Developing Lesson Plans Through Continuous Guidance: A School Action Research. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 17(1), 83–98. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.5099>
- Nur, L., Stephani, M. R., & Malik, A. A. (2022). Teachers' Perspectives on Promoting Physical Activity in Early Childhood Education: A Pilot Study in Indonesia. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(6), 1189–1196. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100609>
- Rusli, T., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT* (M. Nur, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Yilmaz, A., Aras, S., Ülker, A., & Sahin, F. (2021). Reconceptualising the Role of the Child Portfolio in Assessment: How It Serves for 'Assessment as Learning.' *Contemporary Issues in Early Childhood*, 24(4), 411–424. <https://doi.org/10.1177/14639491211048002>
- Zakaria, W. N. F. W., Omar, S. K., Aziz, A. I., & Said, A. (2022). Parents' Attitudes Towards Digital Technology Use in Early Childhood. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i10/15204>